

Implementasi *Quantum Learning* Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Wiranda Bayu Aditama^{1*}, Suhirman Zohdi¹, Aenullael Mukarromah¹, Ahmad Mujaddid¹

¹ Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu, Indonesia

Email: bayuaditamalttk@gmail.com, suhirmanzohdi23@gmail.com, aenullael86@gmail.com, ahmadmujaddid25@gmail.com

Abstrak:

Implementasi *Quantum Learning* dilakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas III di salah satu SD Kecamatan Cakranegara. Data hasil penelitian melalui observasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa menulis karangan narasi pada siklus I 60 kriteria cukup aktif pada siklus II 70 dengan kriteria aktif dengan demikian ada peningkatan pada siklus II. Data hasil belajar siswa melalui tes tulis pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 57,1 dan siklus II adalah 85 hasil belajar juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yang signifikan dari siklus I ke siklus II sebesar 27,9. Selain itu, skor ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 60%, dan siklus II adalah 85,7%. Ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 45,7%. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan tuntas karena tercapainya seluruh indikator pembelajaran melebihi atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menerapkan pembelajaran *quantum learning* siswa kelas III SD meningkat.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Narasi; *Quantum Learning*; Sekolah Dasar

Sitasi:

Aditama, W. B., Zohdi, S., Mukarromah, A., & Mujaddid, A. (2022). Implementasi *Quantum Learning* Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 38-42.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang membutuhkan kemampuan dalam berkomunikasi baik secara langsung dan tidak langsung. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat komponen yang memang tidak bisa dipisahkan yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen harus selalu menjadi satu kesatuan. Misalnya, siswa tidak akan mampu menulis tanpa pernah menyimak materi yang disampaikan guru dan membaca teks bacaan sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis terutama pada kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap rendahnya kemampuan siswa kelas III dalam menulis karangan narasi di SDN 33 Cakranegara diperoleh temuan bahwa disebabkan oleh faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis karangan narasi siswa yaitu proses pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga aktivitas siswa dalam menerima cenderung pasif. Schunk (2012) berpendapat mengenai teori konstruktivisme bahwa "guru sebaiknya tidak mengajar dalam artian menyampaikan pelajaran dengan cara tradisional kepada sejumlah siswa". Dalam teori konstruktivisme, siswa harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam proses pembelajaran sesuai dengan pengalaman yang diaplikasikan menjadi pengetahuan. Sedangkan faktor siswa biasanya dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan guru. Siswa terkadang tidak memiliki semangat dan motivasi dalam belajar. Hal tersebut tentunya merupakan koreksi dari guru itu sendiri dalam mengubah gaya mengajarnya.

Perolehan nilai siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi kelas III SDN 32 Cakranegara masih di bawah 50% yaitu 38% dengan perolehan nilai secara individu masih di bawah KKM yang ditentukan yaitu sebesar 75. Perolehan nilai terendah dalam keterampilan menulis karangan narasi sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 79 dengan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 60,73. Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti menerapkan model pembelajaran *quantum learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas III SDN 32 Cakranegara. Porter (2013) menjelaskan bahwa *quantum learning* merupakan sugesti yang mempengaruhi hasil situasi

Article Info

Received: 15 Januari 2022

Accepted: 16 Februari 2022



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memberikan sugesti positif yaitu mendudukkan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan media pembelajaran untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih.

Selanjutnya, penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pada siswa III SD Negeri 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya. Pemilihan model pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik siswa yang dimana pembelajaran dapat menggabungkan tiga gaya belajar, yaitu: auditori, visual, dan kinestetik (Syamsussabri & Sueb, 2018; Victoria, Mustafa, & Ardiyanto, 2021). Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada guru, siswa, dan sekolah. Manfaat yang diperoleh guru yaitu: (1) dapat menggunakan model serta media yang variatif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas III sekolah dasar, dan (2) memberikan pemahaman dan pengalaman terhadap guru dalam memecahkan masalah pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas III sekolah dasar. Manfaat yang diperoleh oleh siswa yaitu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis karangan narasi. Manfaat yang diperoleh sekolah yaitu dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitas guru dalam mengajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat dan secara sistem mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat. Subyek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SDN 32 Cakranegara, kecamatan Sandubaya. Sebelum dilaksanakan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada siswa kelas III SDN 32 Cakranegara khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Prosedur penelitian tindakan kelas ini mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart (Hopkin, 2011). Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar aktivitas guru dan siswa, dan lembar soal. Data hasil penelitian ini berupa analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NA = x 100$$

(Sumber: Azwar, 2013)

Untuk mengonversi skor yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa menggunakan konversi skala lima dalam menggunakan skala Guttman (Riduwan, 2010) sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

Interval Skor	Kategori
81 – 100	Sangat Aktif
61 – 80	Aktif
41 – 60	Cukup Aktif
21 – 40	Kurang Aktif
0 – 20	Tidak Aktif

(Sumber: Riduwan, 2010)

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus 1 terdiri dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa. Berikut ini hasil penelitian pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Siklus 1

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Deskripsi	Skor
Total skor yang diperoleh (SA)	14
Jumlah skor maksimal (SMI)	19
Nilai rata-rata	73,68
Kategori	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,68 dengan kategori baik.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Deskripsi	Skor
Jumlah skor yang diperoleh (SA)	11
Jumlah skor maksimal (SMI)	19
Nilai rata-rata	57,9
Kategori	Cukup aktif

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 57,9 dengan kategori cukup aktif.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa

No.	Deskripsi	Skor
1	Jumlah Skor aktual (SA)	2339,5
2	Skor maksimal ideal (SMi)	630
3	Nilai akhir (nilai akhir)	380,8
4	Jumlah siswa yang tuntas	25
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	17
6	Nilai rata-rata	57,1
7	SDi	3,33
8	Ketuntasan Klasikal	60%

Berdasarkan data hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 17 siswa. Perolehan nilai rata-rata sebesar 57,1 dengan jumlah ketuntasan klasikan sebesar 60%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus I belum tuntas karena kriteria ketuntasan klasikal belum mencapai 85%.

Siklus II

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Deskripsi	Skor
Total skor yang diperoleh (SA)	17
Jumlah skor maksimal (SMI)	19
Nilai rata-rata	89,48
Kategori	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 89,48 dengan kategori sangat baik.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Deskripsi	Skor
Jumlah skor yang diperoleh (SA)	14
Jumlah skor maksimal (SMI)	19
Nilai rata-rata	73,69
Kategori	Aktif

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,69 dengan kategori aktif.

Tabel 7. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Komponen	Skor
1	Jumlah Skor Aktual (SA)	3575
2	Skor maksimal ideal (SMi)	630
3	Nilai akhir (nilai akhir)	567,4
4	Jumlah siswa yang tuntas	36
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	6
6	Nilai rata-rata	85
7	SDi	3,33
8	Ketuntasan Klasikal	85,7%

Berdasarkan data hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 36 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 6 orang. Perolehan nilai rata-rata sebesar 85 dengan jumlah ketuntasan klasikal sebesar 85,7%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus II sudah tuntas karena kriteria ketuntasan klasikal sudah mencapai 85%.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus, yang dimana pada masing-masing siklus hanya dilakukan satu kali pertemuan. Pengamatan hasil pada siklus 1 dibagi menjadi tiga kategori yaitu observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa. Selanjutnya hasil yang diperoleh pada aspek yang diamati tersebut dilakukan analisis data sehingga dapat ditentukan kategori pada siklus 1. Hasil observasi pada aktivitas guru pada siklus 1 diperoleh sebesar 73,68 dengan kategori baik sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh sebesar 89,48 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian selisih perbandingan peningkatan terhadap aktivitas guru sebesar 15,8. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 diperoleh hasil sebesar 57,9 dengan kategori cukup aktif sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh sebesar 73,69 dengan kategori aktif. Dengan demikian selisih perbandingan peningkatan terhadap aktivitas siswa sebesar 15,79. Selanjutnya, pada hasil belajar siswa diperoleh ketuntasan klasikal pada siklus 1 sebesar 60% sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 85,7%. Kriteria ketuntasan klasikal yang menjadi acuan sebesar 80% sehingga pada siklus 1 dinyatakan belum tuntas dan pada siklus II dinyatakan tuntas karena melebihi kriteria ketuntasan klasikal yang sudah ditetapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *quantum learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi pokok karangan sederhana khususnya karangan narasi terjadi peningkatan aktivitas guru siklus I sebesar 73,68 dengan kriteria baik menjadi 89,48 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 57,9 dengan kriteria cukup aktif menjadi 73,69 dengan kriteria aktif. Hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata akhir pada siklus I sebesar 57,1 menjadi 85 pada siklus II dan persentase ketuntasan klasikal siklus I sebesar 60% menjadi 85,7% pada siklus II, peningkatan ini disebabkan aktifnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menerapkan pembelajaran *quantum learning*. Pembelajaran yang aktif memberikan kesempatan siswa untuk lebih mengeksplorasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri (Masgumelar & Mustafa, 2021; Suriadiata, Syamsussabri, & Nurmaningsih, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran di abad 21 ini, dimana siswa dituntut agar dapat menyelesaikan permasalahan secara mandiri pada setiap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru (Mustafa & Winarno, 2020; Syamsussabri, 2013).

Saran

Beberapa saran yang disampaikan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Proses belajar mengajar seharusnya guru menerapkan pembelajaran *quantum learning* yang lebih bervariasi agar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa; (2) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa seharusnya lebih menekankan kepada aspek motivasi dan minat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan agar potensi yang ada pada diri siswa dapat berkembang dan; (3) Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dijadikan sebagai acuan bagi siswa lain untuk dapat meningkatkan prestasi belajar, baik pada mata pelajaran bahasa Indonesia atau pada mata pelajaran lainnya.

Daftar Rujukan

- Azwar, S. (2013). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hopkin, D. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas (A Teacher's Guide to Classroom Research)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Mustafa, P. S., & Winarno, M. E. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Aktivitas Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMK Negeri 4 Malang. *Jurnal Penjakora*, 7(2), 78–92.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective* (6th ed.). Boston: Pearson.
- Suriadiata, I., Syamsussabri, M., & Nurmaningsih. (2022). *Pengembangan Modul Pendidikan Pancasila berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Nilai Antikorupsi*. 5(1), 47–54.
- Syamsussabri, M. (2013). Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Perkembangan Peserta Didik*, 1(1), 1-9.
- Syamsussabri, M., & Sueb, S. (2018). Need Analysis of Materials and Media Biology Teaching for High School Students Around the Location of People Gold Mining. *International Conference on Mathematics and Science Education (ICoMSE)*, 175–180.

Victoria, A., Mustafa, P. S., & Ardiyanto, D. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga berbasis Blended Learning di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 170–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4659619>